

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) famili *Cucurbitaceae* merupakan buah populer yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum karena memiliki rasa yang manis, tekstur buah daging yang renyah, warna daging buah yang bervariasi, dan harum yang menyengat. Permintaan buah melon meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buah melon. Karena kandungan vitamin C serta gizi yang tinggi pada buah melon, masyarakat umum mengkonsumsinya baik secara langsung maupun dalam bentuk olahan (Maykamas dkk,2019). Kebutuhan melon dalam negeri setiap tahunnya cenderung meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produksi melon pada tahun 2013,2014, serta 2015 berturut-turut 125.207; 150.365 dan 137.887 ton dan hanya memenuhi kebutuhan nasional sekitar 40%, selebihnya kebutuhan dipenuhi melalui impor.

Sehubungan dengan program peningkatan produksi serta upaya mengurangi import, saat ini mulai diterapkan penggunaan pupuk alternatif yang dampaknya kecil terhadap sumber daya lingkungan usaha pertanian dan memenuhi kondisi ramah lingkungan (Hasyim dkk,2015). Selain itu pergeseran pola hidup warga yang saat ini mulai beralih ke pola hidup sehat dengan mengkonsumsi produk organik serta mahalnya harga pupuk anorganik, sebagai landasan bagi petani agar mulai mengurangi penggunaan bahan-bahan anorganik pada budidaya pertanian (Annisa dkk, 2017).

Salah satu jenis pupuk organik cair yaitu berasal dari konsentrat fermentasi ganggang merah. Pupuk organik dengan bahan dasar alga atau ganggang mempunyai keunggulan pada hal kandungan hormon pemacu pertumbuhan dibandingkan dengan pupuk organik lainnya. Hormon ini bisa merangsang pertumbuhan di tanaman sehingga dapat tumbuh, berbuah, berbunga lebih cepat, banyak atau lebih besar (Kayaku,2020).

Dalam usahatani, faktor produksi adalah salah satu faktor yang wajib diperhatikan. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian tentang faktor apa saja yang berdampak pada produksi buah melon. Untuk memahami sepenuhnya potensi dari kegiatan produksi melon dengan sistem konvensional perlu dilakukan suatu analisis usahatani yang bisa menghitung seberapa banyak pendapatan dari kegiatan ini, sehingga produksi melon menggunakan sistem konvensional dapat menduplikasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan buah sekaligus pendapatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi melon terhadap pemberian POC Ganggang Merah?
2. Apakah usahatani tanaman melon dengan pemberian POC Ganggang Merah layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC Ganggang Merah terhadap hasil tanaman melon.
2. Untuk mengetahui pengaruh kelayakan usahatani tanaman melon dengan pemberian POC Ganggang Merah.

1.4 Manfaat

- a. Bagi petani dan masyarakat diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi terkait pengaruh pemberian POC Ganggang Merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
- b. Bagi penulis karya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas keilmuan dan dapat digunakan sebagai syarat akademik kelulusan program study Hortikultura Politeknik Negeri Jember.